



Research Article

Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baytul Ikhtiar Kota Bogor untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kholifatul 'Azizah, Ahmad Muti, Nur Hasan

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Alwafa, Indonesia

Corresponding Author, Email: kholifatulazizah30@gmail.com (Kholifatul 'Azizah)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026
Accepted : July 23, 2026

Revised : June 24, 2026
Available online : August 24, 2026

How to Cite: Kholifatul 'Azizah, Ahmad Muti and Nur Hasan. (2026) "Development Strategy for the Baytul Ikhtiar Sharia Savings and Financing Cooperative in Bogor City to Improve Community Welfare", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2615–2631. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3574.

Development Strategy for the Baytul Ikhtiar Sharia Savings and Financing Cooperative in Bogor City to Improve Community Welfare

Abstract. This study examines the development strategy of KSPPS Baytul Ikhtiar, a sharia-compliant microfinance institution focused on empowering low-income families through sharia-compliant financial services. The objective of this study is to analyze the cooperative's development strategies to improve the welfare of its members and the community. The method used was qualitative research with a case study approach. Data were obtained from primary and secondary sources, while data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The results indicate that the implemented development strategies include increasing member attendance within the group, enhancing member loyalty to financing and savings, implementing a global branch strategy based on the annual RKA (Work Plan), addressing problematic members, and providing a variety of financial

service products. In conclusion, these strategies have had a positive impact on the development and progress of the cooperative and have improved the welfare of members involved in the programs and activities organized by KSPPS Baytul Ikhtiar.

Keywords: Development Strategy, Community Welfare

Abstrak. Penelitian ini membahas strategi pengembangan KSPPS Baytul Ikhtiar sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berfokus pada pemberdayaan keluarga miskin melalui layanan keuangan berbasis syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan yang diterapkan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang diterapkan meliputi peningkatan kehadiran anggota dalam kelompok, peningkatan loyalitas anggota pada pembiayaan dan tabungan, penerapan strategi global cabang berdasarkan RKA tahunan, penanganan anggota bermasalah, serta penyediaan berbagai variasi produk layanan keuangan. Kesimpulannya, strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan koperasi serta meningkatkan kesejahteraan anggota yang terlibat dalam program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh KSPPS Baytul Ikhtiar.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui layanan keuangan yang produktif dan berlandaskan prinsip syariah (Juniarti, 2023). Salah satu bentuk lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat adalah koperasi syariah atau Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Kehadiran koperasi syariah diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang menegaskan koperasi sebagai badan usaha berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong (Yanto, 2023). Selain itu, koperasi syariah berlandaskan prinsip ta'awun (tolong-menolong) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Maidah ayat 2 (Ibnu Katsir, 2003).

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan modal usaha, dan ketergantungan pada lembaga keuangan informal. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat sulit meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Di sisi lain, persaingan lembaga keuangan yang semakin ketat menuntut koperasi syariah memiliki strategi pengembangan yang efektif agar tetap mampu bertahan dan memberikan manfaat bagi anggota (Wulandari et al., 2022).

KSPPS Baytul Ikhtiar hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan pembiayaan berbasis kelompok, pendampingan usaha, serta pembinaan spiritual kepada masyarakat. Perkembangan koperasi ini terlihat dari peningkatan aset yang mencapai Rp94,7 miliar pada tahun 2023 dan jangkauan anggota yang terus meluas. Pembiayaan yang diberikan membantu anggota mengembangkan usaha kecil

seperti warung, kuliner rumahan, pertanian, dan kerajinan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Namun, penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas peran koperasi syariah dalam pembiayaan mikro atau pemberdayaan ekonomi secara umum, sedangkan kajian mengenai strategi pengembangan koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih terbatas, khususnya pada KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Bogor. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan yang diterapkan koperasi dalam menghadapi tantangan serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan yang diterapkan oleh KSPPS Baytul Ikhtiar serta mengetahui pengaruh strategi tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan anggota koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan usaha yang terencana dan akan segera dilaksanakan dengan penerapan ilmu perilaku sebagai pengembangan system dengan cara menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri. Proses perubahan produk berencana juga memerlukan dukungan dari pihak pengelola dan pekerja, adanya perubahan perusahaan berharap dapat lebih meningkatkan suatu perusahaan atau organisasi yang memerlukan usaha jangka waktu pendek, jangka menengah, dan jangka panjang guna menghadapi perubahan yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang (Tirawhida Sektiana, 2025).

Strategi adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk meningkatkan kinerja agar bisa berhadapan dengan pesaing. Jika strategi menghasilkan kinerja yang unggul, koperasi bisa dikatakan memiliki keunggulan kompetitif. Proses perencanaan strategis formal memiliki lima langkah utama, yaitu: 1) memilih misi dan tujuan utama, 2) menganalisis lingkungan kompetitif eksternal organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, 3) menganalisis lingkungan operasi internal organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, 4) memilih strategi yang dibangun berdasarkan kekuatan organisasi dan membenahi kelemahan organisasi untuk memanfaatkan peluang eksternal dan mengatasi ancaman eksternal; strategi-strategi ini harus konsisten dengan misi dan tujuan utama organisasi; strategi harus kongruen dan merupakan model bisnis yang layak, serta 5) menerapkan strategi. (Sucipto, 2021).

Strategi pengembangan merupakan rencana terarah yang disusun organisasi untuk meningkatkan kapasitas, efektivitas, dan keberlanjutan melalui pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal (Sudarsono, 2013). Dalam lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT dan KSPPS, strategi pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, efisiensi operasional, penguatan manajemen risiko, serta inovasi produk yang sesuai prinsip syariah untuk menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat yang terus berkembang.

Sudarsono menegaskan bahwa BMT/KSPPS perlu memperluas pemasaran, meningkatkan profesionalitas layanan, menjaga kreativitas inovasi produk syariah, serta melakukan evaluasi berkala agar dapat bertahan dan unggul dalam kompetisi lembaga mikro keuangan modern. Dengan demikian, strategi pengembangan tidak hanya meningkatkan daya saing lembaga, tetapi juga membuka peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk memperoleh layanan keuangan yang amanah (Sudarsono, 2013).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), beberapa langkah strategis diambil untuk mendekatkan koperasi dengan anggota dan masyarakat umum. Meningkatkan transparansi dan komunikasi adalah strategi yang dapat digunakan. Ada sejumlah langkah yang diambil untuk meningkatkan hubungan antara koperasi dan anggota masyarakatnya yaitu dengan meningkatkan aksesibilitas layanan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Ini dapat dicapai dengan mendirikan cabang atau layanan mobile untuk menjangkau masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan sulit diakses. KSPPS dapat menjangkau lebih banyak anggota potensial dengan memperluas jangkauan geografisnya. Ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.

Dengan menerapkan berbagai strategi khusus ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, BMT/KSPPS diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan potensi anggota, dan memberikan kontribusi positif yang lebih besar kepada komunitasnya dalam pemberdayaan ekonomi dan inklusi keuangan.

KSPPS

KSPPS beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, seperti dalam pengelolaan dana, pembiayaan, investasi, dan layanan keuangan lainnya. Prinsip-prinsip syariah ini termasuk larangan riba, atau bunga, keadilan dalam transaksi, keberdayaan ekonomi, dan tidak berpihak pada pihak yang lebih kuat secara ekonomi. Dalam praktiknya, KSPPS menyediakan anggota mereka, yang biasanya terdiri dari masyarakat dengan skala ekonomi mikro, kecil, dan menengah, dengan layanan seperti simpanan, pinjaman, pembiayaan, dan berbagai jenis produk keuangan syariah lainnya.

KSPPS merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan memberikan layanan simpan pinjam dan pembiayaan yang bebas riba. Secara umum, koperasi simpan pinjam telah lama hadir di Indonesia sebagai lembaga yang menjunjung asas kekeluargaan dan partisipasi anggota, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha milik bersama yang berorientasi pada kesejahteraan anggota.

Perangkat organisasi koperasi yang bertanggung jawab penuh atas kepengurusan koperasi untuk kepentingan dan tujuan koperasi, serta mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan anggaran dasar yang dipilih dari anggota dalam rapat anggota untuk mengelola koperasi syariah dan usahanya (Majelis Ulama Indonesia, 2021).

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam penumpukan simpanan anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu, koperasi ini juga bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindari anggotanya dari jeratan para rentenir. Lembaga ini merupakan salah satu pelaku ekonomi diantara pelaku ekonomi lainnya, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Oleh karena itu secara garis besar koperasi syariah memiliki aturan yang sama dengan koperasi umum, namun yang membedakannya adalah produk-produk yang ada di koperasi umum diganti dan disesuaikan nama dan sistemnya dengan tuntunan dan ajaran agama Islam (Azhari, 2023).

KSPPS juga memiliki keunikan berupa pengawasan syariah dan peran sosial seperti mengelola zakat, infak, dan sedekah bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, berbeda dari koperasi konvensional yang tidak menjalankan fungsi tersebut (Zahra, 2024). Dengan struktur yang berbasis keanggotaan dan berlandaskan nilai-nilai Islam, KSPPS menjadi instrumen yang efektif untuk memperluas inklusi keuangan sekaligus memperkuat ekonomi berbasis komunitas.

Tujuan KSPPS adalah memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada masyarakat yang seringkali sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis keadilan, KSPPS juga berperan dalam mengurangi disparitas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam lingkungan yang lebih adil dan bermartabat. Berdasarkan tujuan tersebut, maka koperasi syariah mempunyai fungsi dan peran (Sofiani, 2014).

Fungsi dari KSPPS meliputi:

- a) Mengembangkan potensi dan membangun kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
- b) Menumbuhkan kembangkan usaha-usaha produktif anggota.
- c) Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Lailaturrohmah, 2022).

KSPPS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berperan dalam membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Kesejahteraan Masyarakat

Konsep tentang kesejahteraan termasuk dalam tujuan pembangunan ekonomi, yang meliputi peningkatan taraf hidup, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup, serta pembangunan kembali fungsi-fungsi sosial untuk meningkatkan ketahanan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Peningkatan kesejahteraan merupakan komponen tanggung jawab bersama. Meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk mempertahankan hidup mereka adalah tujuan dari inisiatif kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya masih

berupaya mencapai kesejahteraan yang dituangkan dalam undang-undang dan dalam sudut pandang Islam (Masriyah et al., 2024).

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga masyarakat dapat hidup aman, layak, dan berkembang. Sunarti mendefinisikan kesejahteraan sebagai keadaan kehidupan sosial, spiritual, dan material yang memungkinkan setiap individu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial secara seimbang.

Imron (2012) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah definisi dari kebahagiaan individu. Dalam konteks ini, Imron (2012) menunjuk pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang perlindungan sosial, yang menyatakan: "Perlindungan sosial adalah situasi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang mapan dan berkembang, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan peran sosial mereka". Beberapa tanda bahwa kesejahteraan masyarakat lebih baik adalah sebagai berikut: peningkatan pendapatan; peningkatan tingkat kesehatan keluarga; dan upaya untuk menabung dalam perekonomian keluarga (Latar, 2020).

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kesejahteraan mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan, serta pendapatan yang memadai. Indikator kesejahteraan masyarakat menurut World Bank mencakup pengurangan kemiskinan, peningkatan literasi, penurunan angka kematian bayi, peningkatan harapan hidup, dan berkurangnya ketimpangan pendapatan (Badrudin, 2017).

Selain indikator global. Badan Pusat Statistika (BPS) memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu indikator pemasukan, perumahan seta pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur secara material tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang mengarah pada tercapainya al-falah atau keberhasilan hidup secara holistik (Syahrin et al., 2022). Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat merupakan konsep multidimensi yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan KSPPS Baytul Ikhtiar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena, perilaku, pemikiran, serta strategi yang diterapkan dalam kegiatan operasional KSPPS Baytul Ikhtiar (Sugiyono, 2013). Penelitian ini berlandaskan paradigma post-positivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilaksanakan di kantor pusat KSPPS Baytul Ikhtiar yang berlokasi di Komplek Pertanian Jl. Siaga No. 25 RT.02/10, Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor sebagai lokasi yang relevan untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas dan strategi pengembangan KSPPS Baytul Ikhtiar, yaitu Pengelola Baytul Maal,

Kepala Cabang Kota Bogor, TPL Cabang Kota, Bagian Keuangan, serta anggota KSPPS. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan mengenai pelaksanaan strategi pengembangan lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, arsip, dokumen, laporan, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota KSPPS, observasi langsung terhadap kegiatan majelis mingguan, serta dokumentasi berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian untuk mengidentifikasi pola, kategori, serta makna yang berkaitan dengan strategi pengembangan KSPPS Baytul Ikhtiar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada informan guna memastikan akurasi, konsistensi, dan objektivitas data yang diperoleh sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Layanan Keuangan KSPPS BAIK

Produk yang dimiliki KSPPS menjadi salah satu bentuk layanan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dan masyarakat. Produk-produk tersebut dirancang untuk mendukung kegiatan simpan pinjam, pembiayaan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Keberadaan produk KSPPS juga menunjukkan upaya koperasi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan berbasis syariah yang berorientasi pada pelayanan dan pemberdayaan ekonomi anggota.

A. Produk Penghimpunan Dana Koperasi BAIK

Produk penghimpunan dana pada Koperasi ini baru sebatas simpanan berupa tabungan belum merambah pada deposito, adapun jenis tabungan yang ada di koperasi ini meliputi:

1. Tabungan Wajib: Tabungan Wajib merupakan tabungan yang wajib dibayarkan setiap minggunya (setiap pertemuan kelompok) selama menjadi anggota dan merupakan bagian dari komponen angsuran tanpa bagi hasil.
2. Tabungan Sukarela: Tabungan yang disetorkan oleh anggota sesuai dengan kemampuan menabungnya, dengan saldo minimal Rp. 2000,-. Akad yang digunakan adalah wadiah yadh dhomanah (titipan).
3. Tabungan Cadangan: Tabungan Cadangan atau sering disebut dengan cadangan tabungan (Catab) merupakan tabungan yang terikat dalam setiap satu kali pembayaran angsuran.
4. Tabungan Berencana: Tabungan Berencana adalah tabungan yang disetorkan

dengan jumlah tetap setiap pekannya hingga mencapai jumlah tertentu dengan peruntukan dan waktu penarikan sudah di rencanakan (Kspps Baytul Ikhtiar, 2023).

B. Produk Penyaluran Dana

Adapun produk penyaluran dana terdiri dari Pinjaman Kebaikan, Produk Pass, Pembiayaan Ikhtiar.

Produk-produk yang dimiliki telah dirancang untuk menjawab kebutuhan anggota pada aspek simpanan, pembiayaan, maupun pemberdayaan usaha. Keberagaman produk ini menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan partisipasi anggota, serta memperkuat peran koperasi dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan produk-produk tersebut tidak hanya berfungsi sebagai layanan keuangan, tetapi juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pengembangan KSPPS Baytul Ikhtiar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara berkelanjutan.

Strategi Pelayanan dan Pengembangan Anggota

Dalam wawancaranya Pak Tri Kepala Cabang Kota Bogor menjelaskan strategi pelayanan yang diterapkan di KSPPS Baytul Ikhtiar berfokus pada peningkatan kehadiran anggota dalam pertemuan majelis, peningkatan loyalitas dalam pembiayaan dan tabungan, serta penguatan pendampingan oleh TPL. Upaya peningkatan kehadiran dilakukan dengan memperbaiki tata cara pertemuan majelis, termasuk doa pembuka, ikrar, validasi, dan edukasi keuangan. Untuk meningkatkan loyalitas, TPL memberikan pendampingan intensif terkait literasi keuangan, budaya menabung, dan manajemen pembiayaan. Strategi lain meliputi pencapaian target Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), pembentukan majelis baru, dan optimalisasi tabungan dan arus kas cabang. Pendekatan ini memastikan bahwa anggota tidak hanya menjadi pengguna layanan, tetapi juga mendapatkan nilai tambah berupa edukasi dan dukungan emosional.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hendar (2010), keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota karena anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (Hendra et al., 2021)

Seiring dengan perkembangan dunia usaha saat ini yang membawa dampak positif terhadap pertumbuhan perdagangan termasuk yang bergerak di bidang jasa khususnya jasa simpan pinjam koperasi maupun jasa-jasa lainnya. Usaha koperasi simpan pinjam mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga mengakibatkan pelayanan terhadap pengguna jasa dalam melakukan transaksi simpan pinjam sangat menentukan kemajuan koperasi tersebut, sehingga volume simpan pinjam yang ditawarkan semakin meningkat (Yulia Wati, 2022).

Dengan demikian, strategi pelayanan dan pengembangan anggota yang diterapkan KSPPS Baytul Ikhtiar menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga tidak hanya diukur dari pertumbuhan pembiayaan dan tabungan, tetapi juga dari kemampuannya membangun hubungan yang berkelanjutan dengan anggota melalui pendampingan, edukasi, dan pemberdayaan. Strategi tersebut menjadi salah satu

upaya yang mendukung peningkatan partisipasi anggota sekaligus memperkuat peran KSPPS Baytul Ikhtiar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan Strategi Pengembangan KSPPS Baytul Ikhtiar

Berdasarkan hasil temuan penerapan strategi pengembangan yang dilakukan KSPPS sejalan dengan hasil wawancara, melalui beberapa langkah utama yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan, penguatan anggota, dan pencapaian target kinerja lembaga.

1. Meningkatkan Kehadiran Anggota di Majelis/Kelompok.

Strategi pertama dilakukan dengan menganalisis data kehadiran anggota pada kelompok yang memiliki tingkat kehadiran rendah, khususnya di bawah 50%. KSPPS BAIK kemudian memperbaiki tata cara pembukaan majelis mulai dari doa, ikrar, transaksi, validasi, hingga penutupan. Pembenahan proses ini bertujuan menciptakan suasana majelis yang lebih tertib, kondusif, dan memberikan pengalaman positif bagi anggota. Hal ini memperkuat kedisiplinan serta rasa memiliki terhadap kelompok.

Selain itu, perbaikan sistem pembukaan dan aktivitas majelis membantu meningkatkan kualitas interaksi sosial antaranggota. Pendekatan ini membuat anggota merasa lebih dihargai karena koperasi tidak hanya menuntut kewajiban kehadiran, tetapi juga memperhatikan kenyamanan, komunikasi, dan polaritas dinamika majelis. Dengan cara ini, kehadiran anggota dapat meningkat dan loyalitas terhadap koperasi semakin kuat.

2. Meningkatkan loyalitas Anggota dalam Pembiayaan dan Tabungan

Bagi KSPPS loyalitas anggota menjadi hal yang sangat berharga, karena tanpa adanya anggota yang loyal tentu saja KSPPS tidak akan bertumbuh dan berkembang. Loyalitas konsumen menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha dan merek suatu produk atau jasa. Konsumen yang puas cenderung tetap menggunakan produk tersebut serta merekomendasikannya kepada orang lain. (Andriyansyah et al., 2023).

KSPPS BAIK meningkatkan loyalitas anggota dengan memperkuat pendampingan melalui Tenaga Pendamping Lapangan (TPL). TPL tidak hanya berfungsi mencairkan pembiayaan, tetapi juga memberikan edukasi pengelolaan keuangan, literasi menabung, dan membantu penyelesaian masalah pembiayaan mingguan. Pendampingan dilakukan dari hari Senin hingga Kamis dengan kunjungan terjadwal sesuai kebutuhan majelis. Metode ini membuat hubungan TPL dan anggota lebih dekat, sehingga tercipta rasa percaya sekaligus kenyamanan dalam bertransaksi.

Selain itu, loyalitas anggota diperkuat melalui pendekatan komunikasi personal. TPL menjaga komunikasi yang intensif dan terbuka sehingga dapat memahami karakter dan kebutuhan masing-masing anggota. Pendekatan berbasis kedekatan sosial ini berdampak pada meningkatnya disiplin pembayaran dan kebiasaan menabung. Loyalitas tidak hanya dibangun melalui layanan pembiayaan, tetapi juga dari perhatian dan kehadiran TPL yang dianggap sebagai mitra dalam peningkatan kesejahteraan anggota.

3. Strategi Global Cabang sesuai RKA Tahunan.

KSPPS BAIK juga menjalankan strategi yang mengacu pada target Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). Fokus utamanya meliputi peningkatan jumlah anggota baru, optimalisasi penghimpunan tabungan wajib, sukarela, dan cadangan, hingga

perluasan jangkauan pembiayaan produktif. Strategi ini diterapkan melalui sosialisasi rutin, kemudahan administrasi, dan penyesuaian layanan berbasis kebutuhan anggota.

Koperasi memperkuat manajemen arus kas untuk menjaga likuiditas dan memastikan penarikan tabungan tetap seimbang dengan kebutuhan operasional. Penggunaan data anggota secara optimal menjadi bagian penting dalam strategi ini, misalnya melalui analisis pembiayaan, kapasitas usaha, serta tingkat risiko. Penguatan kualitas SDM juga dilakukan agar pelaksanaan strategi berjalan profesional dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota.

4. Penangan Anggota Bermasalah

Strategi ini dijalankan dengan mengelompokkan anggota berdasarkan tingkat kesulitan pembayaran: kategori mudah ditangani oleh TPL, kategori sedang oleh Supervisor Lapangan, dan kategori sulit oleh Kepala Cabang. Pendekatan ini memudahkan fokus penanganan dan memastikan setiap anggota ditangani sesuai tingkat risiko. Penanganan dilakukan dengan komunikasi bertahap, menggali informasi melalui keluarga, tetangga, maupun jaringan sosial anggota (Nuralfiah et al., 2024).

Pola penanganan yang empatik menjadi kunci keberhasilan strategi ini. KSPPS BAIK menghindari pendekatan konfrontatif dan lebih mengedepankan komunikasi yang persuasif. Jika anggota sulit ditemui, kantor cabang turut membantu memantau perkembangan. Strategi ini efektif menjaga hubungan baik antara koperasi dan anggota, sekaligus meminimalkan angka pembiayaan bermasalah (PAR).

5. Menyediakan Variasi Produk Layanan Keuangan

KSPPS BAIK menyediakan beragam produk tabungan berencana seperti Tajiroh, Taqur, Tasya, Trendis, dan Tabumil untuk meningkatkan kedisiplinan finansial anggota. Keberagaman produk ini membuat anggota lebih mudah merencanakan kebutuhan masa depan seperti pendidikan anak, persiapan hari raya, hingga ibadah haji dan umrah. Produk yang variatif ini menjadi daya tarik tersendiri dan mendorong loyalitas anggota.

Selain tabungan, variasi pembiayaan seperti Qardul Hasan, PASS, dan Pembiayaan Ikhtiar membantu anggota memenuhi kebutuhan konsumtif mendesak maupun modal usaha. Dengan pendekatan syariah yang transparan dan terjangkau, anggota merasa aman dan terlindungi dari praktik riba. Keberagaman produk ini memperkuat citra KSPPS BAIK sebagai lembaga yang adaptif dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (KSPPS Baytul Ikhtiar, 2023).

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat telah berkembang menjadi salah satu isu sentral dalam kebijakan publik, khususnya di negara-negara berkembang yang dihadapkan pada persoalan ketimpangan sosial, kemiskinan struktural, serta keterbatasan akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kebijakan pemberdayaan masyarakat kerap menghadapi tantangan serius dalam praktik implementasinya. Tantangan tersebut meliputi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, dominasi pendekatan kebijakan yang bersifat top-down, keterbatasan kapasitas birokrasi, serta lemahnya koordinasi antar aktor kebijakan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif kebijakan pemberdayaan dan realitas implementasi di lapangan (Wijaya & Munandar, 2015).

Pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah yang dilakukan secara bertahap. Tujuan adanya tahapan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyiapkan diri untuk mengelola aktivitas pemberdayaan (Kasih, 2022).

KSPPS Baytul Ikhtiar memiliki strategi pemberdayaan yang tidak sebatas menyediakan modal usaha bagi anggotanya, tetapi juga memberikan pelatihan serta pendampingan secara berkelanjutan. Koperasi ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Upaya pemberdayaan tersebut diwujudkan melalui pemberian pembiayaan syariah, pembinaan spiritual, edukasi pengelolaan keuangan, serta pengembangan kapasitas usaha mikro para anggota (Mitra et al., 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosial KSPPS BAIK meliputi program kebersihan bekerja sama dengan pemerintah daerah, santunan Ramadan, bantuan kesehatan, program Sedekah Segelas Beras, dan santunan yatim serta dhuafa. Kegiatan ini menunjukkan komitmen koperasi dalam mendukung kesejahteraan sosial anggota dan masyarakat sekitar.

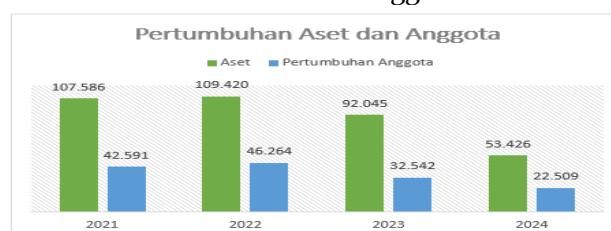
Dari sisi pendidikan, koperasi rutin mengadakan Pendidikan Dasar Perkoperasian (PDP) untuk meningkatkan literasi anggota mengenai hak dan kewajiban mereka. Kegiatan Lintas Majelis juga diadakan setiap tahun untuk memperkuat kebersamaan dan loyalitas anggota melalui agenda rekreasi dan silaturahmi. RAT diselenggarakan secara rutin sebagai forum tertinggi koperasi untuk pertanggungjawaban pengurus dan penetapan kebijakan tahun berikutnya.

Analisis 4 Fungsi Koperasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi KSPPS menurut Triana Sofia telah berjalan dengan baik dan sesuai. Dari empat fungsi yang ada, di antaranya yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan anggota dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menumbuhkan usaha produktif anggota, serta berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, KSPPS juga telah menjalankan fungsinya dalam mendukung perekonomian bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Sofiani, 2014).

Pelaksanaan fungsi tersebut dapat dilihat dari perkembangan koperasi yang menunjukkan peningkatan, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun jumlah anggota. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa KSPPS mampu menjalankan perannya secara optimal dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam mendukung kegiatan ekonomi anggota.

Tabel 1. Pertumbuhan Aset dan Anggota Tahun 2021-2024



Berdasarkan laporan keuangan koperasi dari tahun 2021 hingga 2024, terdapat fluktuasi dalam beberapa aspek keuangan seperti aset, peningkatan SHU, pertumbuhan anggota, dan kredit macet (LAR/NPF). Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung dengan koperasi, baik untuk menabung, mendapatkan pembiayaan, maupun memanfaatkan program pemberdayaan ekonomi yang ditawarkan. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan jumlah anggota menjadi 32.542 begitupun pada tahun 2024 menjadi 22.509. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti persaingan dengan lembaga keuangan lain.

Empat fungsi koperasi yang diterapkan KSPPS Baytul Ikhtiar berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan anggota, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual.

Fungsi pertama adalah penghimpunan dana yang dilakukan melalui produk simpanan wajib, sukarela, cadangan, dan tabungan berencana. Penghimpunan dana dilakukan secara terstruktur melalui pertemuan mingguan, sehingga anggota terbiasa menabung dan memiliki dana cadangan untuk kebutuhan mendesak. Kebiasaan menabung ini memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan memberi akses pada pembiayaan syariah yang lebih besar di masa depan.

Tabel 2. Peningkatan Tabungan Anggota KSPPS BAIK

No	Tahun	Tabungan			Jumlah
		Sukarela	Berencana	Cadangan	
1	2021	Rp8.840	Rp18.111	Rp3.051	Rp30.002
2	2022	Rp8.570	Rp22.243	Rp3.579	Rp34.393
3	2023	Rp7.351	Rp22.084	Rp2.464	Rp31.900
4	2024	Rp10.141	Rp27.986	Rp2.464	Rp40.591
	TOTAL	Rp34.902	Rp90.424	Rp11.558	Rp136.886

(Nominal di atas satuan Milyar)

Secara keseluruhan, tabungan koperasi mengalami pertumbuhan, meskipun terdapat beberapa tahun dengan tren menurun. Kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan anggota atau strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, fluktuasi yang terjadi, terutama di tahun 2023, perlu di evaluasi untuk memahami faktor penyebabnya dan mengantisipasi kemungkinan tantangan serupa di masa depan.

Dampak nyata, dari program simpanan ini terlihat dari testimoni beberapa anggota yang menyatakan bahwa mereka tidak lagi perlu menjual barang rumah tangga ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Tabungan yang terakumulasi selama beberapa bulan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sekolah anak, biaya berobat, atau bahkan menjadi modal awal membuka usaha kecil. Kemandirian ini memperkuat daya tahan ekonomi keluarga dalam menghadapi tekanan finansial.

Fungsi kedua adalah pembiayaan, yaitu pemberian modal usaha menggunakan akad syariah seperti qardhul hasan, murabahah, dan ijarah. Pembiayaan diberikan secara bertahap mulai dari pembiayaan kecil hingga pembiayaan lebih besar bagi anggota yang sudah menunjukkan peningkatan usaha. Pembiayaan berkelanjutan ini memungkinkan anggota mengembangkan bisnis kecil seperti warung, UMKM rumahan, serta perdagangan harian, sehingga pendapatan keluarga meningkat secara

signifikan. Pembiayaan menjadi fungsi inti yang langsung mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota.

Sebagian besar pembiayaan produktif KSPPS digunakan untuk: warung sembako, usaha makanan rumahan, kerajinan sederhana, perdagangan hasil tani, dan jasa kecil (laundry, pulsa). Dampak nyata dari fungsi ini terlihat dalam pertumbuhan usaha milik anggota. Beberapa responden menyebutkan bahwa omzet usahanya meningkat dua kali lipat setelah memperoleh modal dari KSPPS. Pendapatan tambahan digunakan untuk membayar biaya sekolah, membeli motor untuk keperluan usaha, dan bahkan merenovasi rumah. Hal ini menunjukkan pergeseran status ekonomi dari bertahan hidup menjadi berkembang.

Fungsi ketiga adalah penyaluran ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) yang diperuntukkan bagi anggota dan masyarakat sekitar, terutama dalam kondisi darurat seperti sakit, bencana, kematian keluarga, atau kebutuhan pendidikan. Penyaluran ZIS tidak hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar anggota dan membangun solidaritas komunitas. Kegiatan sosial ini menjadi pelengkap dari fungsi ekonomi koperasi, sehingga kesejahteraan anggota tidak hanya dilihat dari materi, tetapi juga dari aspek kebermanfaatan sosial dan spiritual.

Secara keseluruhan, keempat fungsi koperasi tersebut saling melengkapi dan menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkesinambungan. Pendidikan meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha; penghimpunan dana membangun kebiasaan finansial yang sehat; pembiayaan memperbesar peluang pertumbuhan ekonomi; dan penyaluran ZIS memperkuat ketahanan sosial. Kombinasi ini membuat KSPPS Baytul Ikhtiar mampu menjadi lembaga keuangan syariah yang tidak hanya memberikan modal, tetapi juga benar-benar memberdayakan anggota.

Fungsi keempat, Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas, Melalui pendampingan TPL, PDP, pelatihan usaha, dan kegiatan sosial, koperasi tidak hanya menyediakan layanan keuangan, tetapi juga membangun kapasitas anggota. Pemberdayaan ini menciptakan perubahan pola pikir, meningkatkan literasi keuangan, dan membangun kemandirian ekonomi.

Program-program ini mendorong transformasi ekonomi anggota dari "bertahan hidup" menjadi "bertumbuh", yang terlihat pada peningkatan pendapatan dan daya tahan finansial keluarga.

Dampak Strategi Pengembangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi KSPPS Baytul Ikhtiar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan spiritual anggota. Akses pembiayaan produktif membantu anggota mengembangkan usaha kecil seperti warung, kuliner, kerajinan, hingga perdagangan hasil tani. Banyak anggota mengalami peningkatan omzet setelah 2–3 siklus pembiayaan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan renovasi rumah. Selain itu, sistem pertemuan majelis menciptakan lingkungan sosial yang suportif, meningkatkan literasi keuangan, dan memperkuat solidaritas. Implementasi akad syariah yang transparan juga meningkatkan rasa aman dalam transaksi keuangan. Secara keseluruhan, KSPPS Baytul Ikhtiar berhasil berperan sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

Tentu dalam hal ini strategi penting dalam pengembangan program yang ada. Hal ini dikarenakan strategi pada prinsipnya adalah sebuah proses dimana informasi atau data masa lalu maupun kondisi saat ini dan ramalan masa depan dari eksternal maupun internal organisasi berpengaruh terhadap keterkaitan ke arah pencapaian tujuan organisasi (Anggriani & As'ari, 2021).

Dengan adanya strategi yang berkelanjutan, KSPPS Baytul Ikhtiar diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi KSPPS Baytul Ikhtiar dalam mengembangkan strategi pembiayaan syariah yang lebih efektif serta mendukung perkembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa KSPPS Baytul Ikhtiar memiliki peran penting dalam membantu masyarakat berpenghasilan rendah melalui layanan keuangan mikro berbasis syariah. Strategi pengembangan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah anggota dan pertumbuhan lembaga, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan kondisi ekonomi anggota setelah memperoleh pembiayaan dan pendampingan dari KSPPS.

Dalam pelaksanaannya, KSPPS Baytul Ikhtiar menerapkan berbagai strategi pengembangan, seperti penyediaan pembiayaan syariah, layanan tabungan, pertemuan mingguan, serta program pendidikan dan literasi keuangan bagi anggota. Pertemuan rutin yang dilaksanakan menjadi sarana pembinaan, penguatan kedisiplinan, serta edukasi bagi anggota dalam mengelola keuangan dan usaha. Selain itu, anggota juga memperoleh pendampingan usaha yang membantu mereka mengembangkan usaha kecil dan meningkatkan pendapatan keluarga. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha, kemandirian ekonomi, serta kesejahteraan sosial anggota.

KSPPS Baytul Ikhtiar juga melakukan penguatan kelembagaan melalui pembangunan kerja sama dengan berbagai pihak dan pelaksanaan evaluasi kinerja secara berkala. Kerja sama dilakukan dengan beberapa instansi guna mendukung program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pengembangan sosial ekonomi anggota. Sementara itu, evaluasi dilakukan pada aspek ekonomi maupun sosial untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan KSPPS tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan aset dan anggota, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam menjaga keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang diterapkan KSPPS Baytul Ikhtiar terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pendekatan keuangan mikro syariah yang terintegrasi. Keberadaan KSPPS tidak hanya memberikan akses pembiayaan yang lebih aman dan bebas riba bagi masyarakat kecil, tetapi juga mampu menciptakan perubahan sosial dan ekonomi

yang positif melalui pembinaan dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, KSPPS Baytul Ikhtiar dapat menjadi salah satu model pengembangan koperasi syariah yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi berbasis syariah di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis yang ditujukan bagi pelaksana atau bagi pimpinan di KSPPS Baytul Ikhtiar dan para stackholder, diantara lain sebagai berikut:

1. Perumusan Outcomes Jangka Panjang

KSPPS Baytul Ikhtiar perlu melengkapi produk dan program pemberdayaan dengan rumusan outcomes jangka panjang yang jelas, termasuk indikator keberhasilannya. Hal ini penting untuk memastikan adanya evaluasi berkelanjutan terkait dampak nyata terhadap kesejahteraan anggota.

2. Penguatan Program yang Meningkatkan Kapasitas Produktif Anggota

Untuk merealisasikan indikator penting seperti kemampuan bernegosiasi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam pengembangan usaha, KSPPS Baytul Ikhtiar perlu menyelenggarakan kegiatan yang secara langsung mendorong tumbuhnya kapasitas produktif anggota.

Kegiatan tersebut dapat berupa:

- a) Pelatihan manajemen usaha mikro.
- b) Pelatihan keterampilan untuk membuka usaha produktif.
- c) Program pemberdayaan lain yang lebih konkret dan aplikatif.

3. Penguatan Dokumentasi Strategi Pengembangan

KSPPS Baytul Ikhtiar perlu memiliki dokumentasi khusus yang lebih lengkap, terstruktur, dan terperinci mengenai strategi pengembangan lembaga. Dokumentasi ini diperlukan agar hasil implementasi strategi dapat dipantau, dievaluasi, dan digunakan sebagai dasar pengembangan program di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansyah, Thantawi, T. R., & Putra, B. P. (2023). Analisis Implementasi Akad Syariah Dan Etika Bisnis Islam Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak Terhadap Loyalitas Anggota. *Sahid Banking Journal*, 3(01), 78–92. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v3i01.120>
- Anggriani, V., & As'ari, H. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Syariah Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 120–129. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(2\).6938](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(2).6938)
- Azhari, M. A. (2023). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Pada Anggota Pembiayaan Kspps Zam-Zam Barokah Muhammadiyah Cilongok). *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 53(1), 1–19.

- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah. Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 166.
- Hendra, SN, A., Sudarsono, A., Chandra, V., & Toto Handiman, U. (2021). *Manajemen Koperasi*. Yayasan Kita Menulis. <https://www.scribd.com/document/631404668/Hendra-et-al-2021-Ebook-Manajemen-Koperasi-pdf>
- Ibnu Katsir. (2003). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. https://archive.org/details/Tafsir_Ibnu_Katsir_Lengkap_114Juz/Tafsir_Ibnu_Katsir_3.1/page/n21/mode/2up
- Juniarti, Nu. jannah. (2023). *Strategi Marketing Produk Pembiayaan Syariah Kepada Anggota Non Muslim Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo*. 1-134.
- Kasih, D. (2022). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway Xvi. *At-Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Mumalah*, 14(1), 55-63.
- Kspps Baytul Ikhtiar. (2023). *Sejarah Baik*. Kspps Baik. <https://baytulikhtiar.com/about>
- KSPPS Baytul Ikhtiar. (2023). *Company Profile Periode Juni 2023*. Koperasi BAIK. <https://online.pubhtml5.com/oaoh/bkpa/#p=1>
- Lailaturrohmah, S. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada KSPPS Mandiri Artha Sejahtera. *Adilla Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(8.5.2017), 2003-2005.
- Latar, B. (2020). Perubahan dan Pengembangan Organisasi Bakroni. *Journal of Reproductive Medicine for the Obstetrician and Gynecologist*, 1(02), 75-84.
- Majelis Ulama Indonesia. (2021). Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 141/DSN-MUI/VIII/2021 Tentang Pedoman Pendirian Dan Operasional Koperasi Syariah. *National Sharia Board-Indonesian Council of Ulama*, (17), 1-17.
- Masriyah, S., Saroya, S., Fitriyah, A., & Djalaluddin, A. (2024). Peran Wakaf Produktif Dalam Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 627. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12064>
- Mitra, Ruhendra, Y., & Sumengkar, A. (2023). MODEL STRATEGI KOPERASI SYARIAH BAYTUL IKHTIAR DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT DI KOTA BOGOR. *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana*, 04(02), 89-97.
- Nuralfiah, S., Thantawi, T. R., & Nurhasan, A. K. (2024). Analisis strategi pemasaran produk pembiayaan murabahah dalam upaya meningkatkan jumlah nasabah kspps baytul ikhtiar cabang pamijahan bogor. *Sahid Banking Journal*, IV(Oktober).
- Sofiani, T. (2014). Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Journal Stain Pekalongan*, 12, 137.
- Sucipto, R. H. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Karyawan Republika. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 19-27. <https://doi.org/10.31294/jab.v1i1.320>
- Sudarsono, H. (2013). *Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil Perspektif Dakwah*. 4(1), 9-15.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syahrin, M. A., Arifin, M., & Luayyin, R. H. (2022). Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 1(2), 95–105. <https://doi.org/10.46773/.vi12.395>
- Tirawhida Sektiana, R. (2025). *Strategi Pengembangan Produk Sari Buah Stroberi di Batu Edu Park P4S Alam Agro Batu, Jawa Timur*. Universitas Islam Balitar. https://repository.unisbablitar.ac.id/id/eprint/1127/3/PKL_RAJU_BAB_2.pdf
- Wijaya, A., & Munandar, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Universitas Taman Siswa*, 9(1), 143.
- Wulandari, E., Khosmas, F. ., & Syahrudin, H. (2022). *Strategi Penanganan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mitra Masyarakat Kota Pontianak*. 11.
- Yanto, A. (2023). *Dasar Hukum, Syarat dan Tata Cara Pembentukan Koperasi*. Dinas Koperasi Dan UMKM Kab. Ende. <https://diskopumkm.ende-opd.id/berita/detail/dasar-hukum-syarat-dan-tata-cara-pembentukan-koperasi>
- Yulia Wati, T. (2022). Strategi Pelayanan Prima Guna Mewujudkan Kepuasan Pelanggan Anggota Primer Koperasi Kartika Daya Mandiri Detasemen Markas Besar Angkatan Darat (Denmabesad). *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.32834/jsda.v4i2.541>
- Zahra, A. (2024). 5 Perbedaan Koperasi Syariah dan Konvensional. IDN Times. <https://www.idntimes.com/business/economy/ainal-zahra-1/perbedaan-koperasi-syariah-dan-konvensional>